

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA
SUB. BIDANG STUDI SENI RUPA PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP NEGERI 1 LUBUK ALUNG**

JURNAL SKRIPSI



Oleh:

ELSA FITRI
15776/ 2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA
SUB BIDANG STUDI SENI RUPA PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP NEGERI 1 LUBUK ALUNG**

ELSA FITRI

**Artikel ini disusun Berdasarkan Skripsi Elsa Fitri untuk Persyaratan
Wisuda Periode September 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua
Pembimbing**

Padang, 16 Agustus 2017

Pembimbing I



Dr. Ramalis Hakim, M. Pd

Pembimbing II



Drs. Suib Awrus, M.Pd

Abstrak

Penelitian yang terlibat dalam pembelajaran dapat mengupayakan berbagai hal untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal. dalam proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif. judul penelitian: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Lubuk Alung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi *eksperimental*, sampel pada penelitian ini adalah kelas VII.1 kelas kontrol 30 orang peserta didik, kelas VII.2 kelas eksperimen 29 orang. teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini *random sampling*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh $t_{\text{tabel}} 1,699$ dan $t_{\text{hitung}} 3,579$. dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara yang diberikan pembelajaran model CTL dengan menggunakan model dan konvensional $t_{\text{hitung}} 3,579 > t_{\text{tabel}} 1,699$. Peneliti menyarankan bagi peserta didik, sekolah terutama guru mata pelajaran untuk mencoba menggunakan model CTL dalam proses pembelajaran.

Abstrack

Research involved in learning can pursue various things to improve optimal learning outcomes. In the learning process a teacher is expected to be able to use an interesting learning model that can stimulate students to learn actively. Title of research: Influence of Using Learning Model *Contextual Teaching and Learning* To The Learning Result Of Art Culture Sub Division Of Fine Arts Study At Grade VII Student SMPN 1 Lubuk Alung. The research used quantitative approach with quasi experimental method, the sample in this research is class VII.1 control class 30 students, class VII.2 experimental class 29 people. Sample technique used in this study *random sampling*. Berdasarkan hypothesis test results obtained $t_{\text{table}} 1.699$ and $t_{\text{count}} 3.579$. It can be concluded that there are differences in student learning outcomes are significant between the given learning model of CTL by using the conventional model and $t_{\text{count}} 3.579 > t_{\text{table}} 1.699$. Researchers suggest for learners, especially school subject teachers to try to use the CTL model in the learning process.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA SUB BIDANG STUDI SENI RUPA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 LUBUK ALUNG

Elsa Fitri¹, Ramalis Hakim², Suib Awrus³
Program Studi Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Elsafitri 91@gmail.com

ABSTRACT

Research involved in learning can pursue various things to improve optimal learning outcomes. In the learning process a teacher is expected to be able to use an interesting learning model that can stimulate students to learn actively. Title of research: Influence of Using Learning Model Contextual Teaching and Learning To The Learning Result Of Art Culture Sub Division Of Fine Arts Study At Grade VII Student SMPN 1 Lubuk Alung. The research used quantitative approach with quasi experimental method, the sample in this research is class VII.1 control class 30 students, class VII.2 experimental class 29 people. Sample technique used in this study random sampling. Berdasarkan hypothesis test results obtained ttable 1.699 and tcount of 3.579. It can be concluded that there are differences in student learning outcomes are significant between the given learning model of CTL by using the conventional model and tcount 3.579 > ttable 1.699. Researchers suggest for learners, especially school subject teachers to try to use the CTL model in the learning process.

Kata kunci: CTL learning model and learning outcomes.

A. Pendahuluan

Kurikulum sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skil, dan

¹ Mahasiswa penulis skripsi prodi pendidikan seni rupa untuk wisuda periode september 2017.

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

pen didikan berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki nilai sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. kurikulum ini secara resmi menggantikan tingkatan satuan pendidikan yang telah diterapkan sejak tahun 2006 yang lalu pendidikan tersebut diselenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar yang berkesinambungan dan berlangsung sepanjang hayat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Aliasar dkk (2006:38).

Hasil belajar yang akan dilihat adalah hasil belajar ranah kognitif, guru mencoba mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman seorang peserta didik terhadap materi yang diberikan, dengan pembahasan menggambar ragam hias. Sehingga terlihat model apa yang pas di ajarkan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Dinas Pendidikan ([http://Bab2:24_senibudaya_pdf. htm](http://Bab2:24_senibudaya_pdf.htm),) menyatakan bahwa:

“Kegiatan menggambar ragam hias dapat memupuk sikap menghargai, menghayati, dan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian budaya daerah khususnya ragam hias. Dengan mengenal ragam hias dari berbagai daerah, kita bisa lebih arif dan bijaksana dalam memelihara hubungan sosial dan lingkungan”.

“Hasil belajar adalah kemampuan yang dilalui peserta didik setelah melalui kegiatan belajar (Abbdurahman dalam Abdul, 2013:14)”. Dengan demikian segala hal yang dilakukan oleh peserta didik selama proses belajar berlangsung merupakan hasil dari semua kegiatan yang mereka dapatkan.

Menurut Hamalik dalam Abdul (2013:15) “Hasil-hasil belajar adalah segala perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta

apersepsi dan abilitas”. Itu berarti hasil belajar tidak hanya dilihat dari apa yang peserta didik dapatkan selama proses belajar mengajar berlangsung, melainkan didapat juga dari sikap yang mereka tunjukkan dan cara mereka mengapresiasi atau menghargai pendapat orang lain bahkan benda-benda yang ada disekitar lingkungannya.

Menurut Usman (2001) dalam Asep (2013:16) bahwa “Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor”.

Minarsih dan Zubaidah (2012:238), mengemukakan:

“Pengetahuan standar akademik untuk seni dan budaya menggabungkan dan mengembangkan beberapa komponen yang terintegrasi sebagai berikut ini:

- a. Penerapan keterampilan pemecahan masalah (problem solving)
- b. Praktif ekstensif dalam pemahaman sistem dasar simbol dan konsep-konsep abstrak dari seni dan budaya.
- c. Penerapan dan keterampilan teknis dalam karya produksi produktif
- d. Pemahaman dan penerapan proses kreatif
- e. Pengembangan dan praktek berfikiran kreatif
- f. Pengembangan keterampilan komunikasi verbal dan non verbal”.

Dalam proses pembelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pengenalan terhadap budaya yang dimiliki dan bukan untuk merubah budaya yang dimiliki sendiri, sehubungan dengan itu dari sekian banyak pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya seni rupa dalam bidang pendidikan seni dipakai sebagai alat kreatif, apresiasif, dan estetik.

Salah satu materi yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama adalah Seni Budaya. di SMP Negeri 1 Lubuk Alung pada mata pelajaran Seni Budaya yang

dipelajari mencakup Seni Rupa, Seni Tari dan Seni Musik. Berdasarkan kurikulum 2013/K13, pada materi seni rupa, dengan KD (Kompetensi Dasar) yang dipelajari adalah 3.2 memahami konsep dan prosedur menggambar gubahan flora, fauna serta geometris menjadi ragam hias. Nurhadi dalam Rusman(2012: 189) menyebutkan bahwa:

“Pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”

Berdasarkan pengertian di atas, seorang peserta didik diharuskan untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaat yang didapat saat belajar dan bagaimana cara mencapainya. Peserta didik tidak lagi pasif dalam belajar, melainkan diberi wewenang untuk mencoba dan mengalami sendiri proses pembelajaran tersebut, dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih berarti dan peserta didik serta sekolah akan lebih dekat dengan masyarakat.

Rusman (2012:194) “menyebutkan bahwa Dalam konteks itu dapat disimpulkan penyusunan program pembelajaran berbasis kontekstual yang disusun oleh guru harus benar-benar menekankan pada skenario pembelajaran seperti: 1) Nyatakan kegiatan umum pembelajaran, 2) Rincilah media untuk mendukung kegiatan itu, 3) Buatlah skenario tahap demi tahap kegiatan siswa, dan 4) Buatlah evaluasi pembelajaran diakhir PBM”

Rianto (2009: 159) menyatakan bahwa dalam penerapannya, proses pembelajaran dengan menggunakan CTL harus mempertimbangkan karakteristik sebagai berikut: 1) Kerja sama antar peserta didik/siswa dengan guru, 2) Saling

membantu antar peserta didik dengan guru, 3) Belajar dengan bergairah, 4) Pembelajaran terintegrasi secara kontekstual, 5) Menggunakan multi media dan sumber belajar, 6) Cara belajar siswa aktif, 7) Sharing bersama teman Rusman (2012: 194) menyebutkan bahwa:

“Setiap guru harus memiliki bekal wawasan yang cukup luas, sehingga dengan wawasannya itu ia selalu mudah memberikan ilustrasi, menggunakan sumber belajar, dan media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif mencari dan melakukan serta menemukan sendiri kaitan antara konsep yang dipelajari dengan pengalamannya.”

Landasan berfikir konstruktivisme agak berbeda dengan pandangan kaum objektifis yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran, dalam pandangan ini strategi lebih diutamakan untuk itu seorang guru bertugas memfasilitasi itu.

Rusman (2012:195) menyebutkan bahwa,

“...produktifitas dalam pembelajaran akan lebih akan lebih tinggi karena dengan bertanya, maka: 1) Dapat menggali informasi, baik administrasi maupun akademik; 2) Mengecek pemahaman siswa; 3) Membangkitkan respon siswa; 4) Mengetahui hal-hal yang diketahui siswa; 5) mengetahui hal-hal yang tidak di ketahui siswa; 6) memfokuskan pengetahuan siswa; 7) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa; dan 8) menyegarkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki siswa”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dengan membiasakan peserta didik berani bertanya seorang pendidik atau guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi ajar.

Sanjaya (2008:268) “*Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui *modeling* peserta didik dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme”

Trianto (2012:118) menyebutkan bahwa:

“...guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi, relisasinya berupa:

- 1) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu.
- 2) Catatan atau jurnal di buku siswa.
- 3) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu.
- 4) Diskusi .
- 5) Hasil karya.”

Kutipan di atas menerangkan tentang pentingnya refleksi untuk memastikan peserta didik memperoleh sesuatu bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajari. Riando (2012:175) menyebutkan bahwa:

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan melalui hasil. Penilaian tidak hanya guru, tetapi bisa juga teman lain atau orang lain.

Karakteristik *authentic assessment*:

- 1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif.
- 3) Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
- 4) Berkesinambungan.
- 5) Terintegrasi.
- 6) Dapat digunakan sebagai *feed back*

Pada intinya hal-hal yang didapat berdasarkan karakteristik di atas berguna untuk mengumpulkan data tentang gambaran perkembangan peserta didiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan model CTL harus menggunakan komponen tersebut yang merupakan kesempurnaan dari penggunaan model tersebut dalam proses belajar mengajar

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji beda/*comparative*, uji beda maksudnya semua gejala yang diobservasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan analisis statistik. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu atau quasi eksperimen. Sugiyono (2010: 107) “metode penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakter Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan objek yang dipelajari yang meliputi semua sifat dan karakter pada objek yang dijadikan populasi. Populasi penelitian keseluruhan siswa kelas VII dari kelas VII₁, VII₂, VII₃, VII₄, VII₅, VII₆, VII₇, VII₈, VII₉, dan VII₁₀.

“Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu, sehingga mewakili populasi”(Eswendi 2013:12). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan *randomsampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:85). Sampel yang digunakan adalah kelas VII karena sesuai dengan kriteria nilai < dari KKM . Sampel kelas ditentukan dengan cara di *random* (acak), sedangkan anggota sampel dari populasi penelitian siswa kelas VII₂ menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and learning*) (kelas eksperimen), kelas

VII-1 tanpa menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and learning*) (kelas kontrol)

Sumber data diambil dari siswa SMPN 1 Lubuk Alung atau dalam ilmu statistik disebut dengan populasi terbatas atau populasi terhingga, dengan mencobakan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* pada kelas tersebut, selanjutnya peneliti membandingkan hasil belajar tersebut dengan kelas lain tanpa menggunakan model pembelajaran *Contextual teaching and learning*

C. Pembahasan

Setelah memperoleh data hasil dari penelitian di lapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan statistik. Analisis data tes awal diawali dengan menganalisis apakah setiap sampel (eksperimen dan kontrol) berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Penelitian yang dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung dilaksanakan mulai dari tanggal 21 Februari 2017 dan berakhir pada tanggal 16 Maret 2017. Berdasarkan hasil pembelajaran peserta didik di kelas eksperimen yaitu kelas VII-2 yang diperoleh dari tes akhir didapat rata-rata peserta didik 85,68 yang sebelumnya dilakukan tes pengetahuan awal dengan rata-rata 67,41 berdasarkan hasil tes akhir yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar seni rupa mata pelajaran seni budaya pada kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung. Ini terbukti dari tingginya rata-rata siswa di kelas eksperimen.

Dari uji hipotesis (*Uji Independent Sampel T Test*) diperoleh $t_{hitung} = 3.579 > t_{table} = 1,699$, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang

menggunakan model CTL berbeda secara signifikan dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Berdasarkan hasil hipotesis menjelaskan bahwa penggunaan model CTL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Lubuk Alung pada pembelajaran seni rupa

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran seni budaya, KKM untuk mata pelajaran tersebut adalah 80.

Dari hasil *pretest* diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar materi seni rupa baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol belum bisa dikategorikan baik, karena masih banyak nilai hasil belajar peserta didik yang di bawah KKM. Apalagi sistem pemberian nilai pada sekolah SMP N 1 Lubuk alung sudah menggunakan sistem penilaian kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan K-13, standar nilai yang harus didapatkan siswa adalah B+ atau setara dengan 80.

Pada *posttest* diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada materi seni rupa peserta didik kelas eksperimen telah mencapai KKM yakni dengan mean 85 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol masih belum mencapai KKM dengan nilai 80.

Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran CTL dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi seni rupa. Perlakuan yang diberikan peneliti adalah pelajaran pada materi seni rupa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CTL

D. Simpulan dan Saran

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang berarti pada hasil belajar materi seni rupa pembahasan menggambar ragam hias peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar tanpa menggunakan CTL pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)
2. Hasil belajar seni budaya materi seni rupa siswa yang berpengetahuan awal tinggi diajar dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar materi seni rupa menggambar ragam hias siswa yang diajar tanpa menggunakan CTL. Ini terbukti dari nilai tertinggi yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 100 sedangkan dan nilai terendah 75.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh $t_{tabel} 1,699$ dan t_{hitung} sebesar 3,579. dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara yang diberikan pembelajaran model CTL dengan menggunakan model dan konvensional $t_{hitung} 3,579 > t_{tabel} 1,699$ dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model CTL berbeda secara signifikan dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Berdasarkan hasil hipotesis menjelaskan bahwa penggunaan model CTL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Lubuk Alung pada pembelajaran seni rupa

Peneliti menyarankan bagi peserta didik, sekolah terutama guru mata pelajaran untuk mencoba menggunakan model CTL dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran menggunakan model CTL berjalan dengan baik sebaliknya guru terlebih dahulu menguasai cara-cara penerapan model CTL.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Ramalis Hakim, M.Pd. dan pembimbing II Drs. Suib Awrus, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Aliasar,et. al. 2006.*Bahan Ajar PEDAGOGIK*. Padang: Universita Negeri Padang
- Arikunto,Suharsimi.2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidik* Jakarta: BumiAksara
- Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Eswendi. 2013. *Bahan Ajar Statistik*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Minarsih & Zubaidah. 2012. *Seni Rupa Dalam Kawasan Seni dan Budaya*. Padang: UNP PRESS
- Ratna, Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: ERLANGGA
- Rianto,Yatim. 2012. *Pradigma Baru Pembelajaran (edisi ke-3)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta